

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam kesempatan kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri Menurut Sugiyono (2010:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif memiliki karakteristik setting penelitian alamiah yang berarti tidak adanya proses yang dapat merubah situasi alamiah lapangan. Peneliti diharuskan untuk berkumpul dengan sumber informan secara dekat agar mengetahui bagaimana informan tersebut bertindak laku dan berkegiatan sesuai dengan konteks informan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi dengan informan lebih dari satu kali. Kemudian menurut Creswell (2012) dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama. Pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian yang diciptakan oleh orang lain. Sebab setiap peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki gaya tersendiri dalam mengumpulkan datanya.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan, pendekatan yang diambil peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), dimana pendekatan ini merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial, Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Yin (2003), terdapat beberapa langkah dalam mendesain suatu studi kasus yaitu :

1. menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian,

2. memilih dan menentukan disain dan instrumen penelitian,
3. menentukan tehnik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data,
4. membuat analisa data, dan mempersiapkan laporan akhir penelitian.

Adapun menurut (Creswell: 36-37), bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/ beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Dan dalam penelitian studi kasus, Creswell membagi penelitian studi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal

Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal atau (*single instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, penelitiannya memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkan secara terperinci.

2. Penelitian Studi Kasus Jamak

Penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) adalah penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus pada hanya satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya. Disamping itu, penelitian ini juga dapat hanya menggunakan satu kasus (lokasi), tetapi dengan

banyak isu atau perhatian yang diteliti. Pada akhirnya, penelitian ini juga dapat bersifat sangat kompleks, karena terfokus pada banyak isu atau perhatian dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya.

3. Penelitian Studi Kasus Mendalam

Penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Penelitian studi kasus mendalam ini mirip dengan penelitian naratif, tetapi memiliki prosedur kajian yang lebih terperinci kepada kasus dan kaitannya dengan lingkungan disekitarnya secara terintegrasi dan apa adanya. Lebih khusus lagi, penelitian studi kasus mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada lokusnya (*site-case*).

Dan dalam hal ini, peneliti mencoba menggunakan Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal atau (*single instrumental case study*), dimana penelitian yang dilakukan terfokus pada kasus yang menarik perhatian peneliti.. Dan penelitian ini dilakukan dalam rangka menggali informasi tentang pendidikan karakter yang dilakukan SDIT Cendekia Purwakarta, khususnya tentang implelementasi, dan evaluasi dalam rangka melihat, bagaimana pendidikan karakter itu berlangsung, nilai karakter apa saja yang ada dan di tanamkan, serta bagaimana sekolah tersebut mengevaluasi penanaman atau hasil implementasi pendidikan karakter yang sudah dilakukan.

Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. materi audio-visual
- d. dokumentasi dan laporan.

C. Desain Penelitian

Seperti halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yakni fenomenologi, etnografi, etnometodologi, grounded research dan studi teks, Studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (real-life events). Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah.

Adapun desain penelitian dari studi kasus ini, walaupun tidak secara khusus tetapi secara umum dapat disimpulkan, dan menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan:

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian
- b. Pengurusan ijin penelitian
- c. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian
- d. Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan
- e. Penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

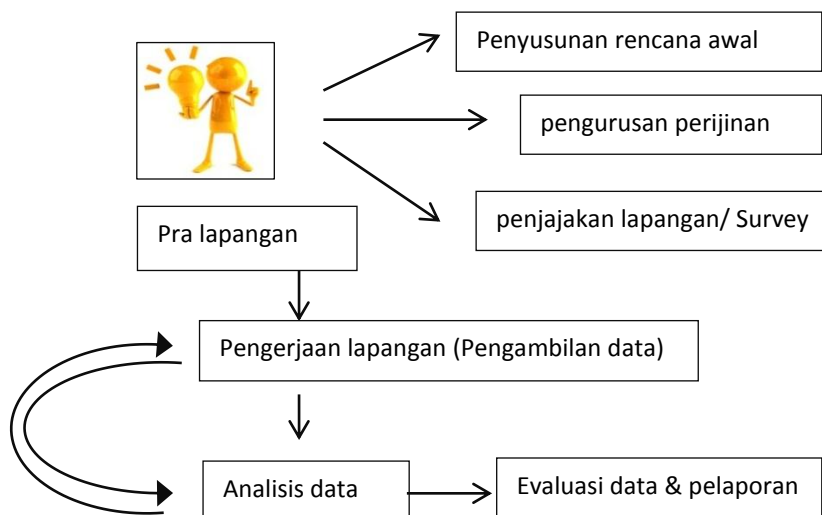
Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan kajian teori secara kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Adapun gambaran desain atau pekerjaan penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.1 (Desain penelitian)



D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta, adapun lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SD Islam terpadu Cendekia/ SDIT Cendekia Purwakarta. Alasan peneliti memilih sekolah ini yaitu.

1. Menjadi salah satu sekolah dasar terakreditasi ‘A’ di Kota Purwakarta oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan no SK. pendirian 421/2406/DISDIKPORA. Tanggal 09-27-2015.
2. Salah satu SDIT atau islam terpadu yang terfavorit di kota Purwakarta
3. Terkenal dengan segala macam bentuk kegiatan pembinaan siswa, khususnya dalam hal pembentukan karakter/ ahlakul karimah, yang menjadi salah satu keunggulan SDIT Cendekia Purwakarta

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian,

Andriyana, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MELALUI BUDAYA SEKOLAH
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik secara akademik maupun logikanya. Dan Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiono, 2009: 305)

F. Fokus Penelitian

Dalam penelitian studi kasus ini, yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi pendidikan karakter yang dilakukan SDIT Cendekia Purwakarta, khususnya tentang nilai apa saja yang ada dan ditanamkan, serta bagaimana cara dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka memastikan peserta didik mampu menjadi pribadi yang berkarakter .

G. Pengumpulan Data

Menurut (Yin 2011), “pelaksanaan pengumpulan data terdapat enam sumber yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik”.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pengumpulan data penelitian studi kasus kali ini, teknik yang akan peneliti gunakan diantaranya :

a. Observasi

Observasi dikatakan oleh Creswell (2012) merupakan salah satu kunci penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, seorang peneliti dapat melihat bagaimana aktifitas yang terjadi dilapangan, komunikasi, juga tingkah laku informan dan peneliti itu sendiri.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi (Sugiono, 2009).

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002), dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam hal ini merupakan arsip – arsip yang relevan serta benda – benda fisik lainnya

Apa yang diungkapkan oleh Arikunto, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Creswell (2010: 269 – 270), bahwa “pengumpulan data dalam kualitatif dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek – objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi”.

H. Jenis dan Sumber data

Menurut Arikunto (2002), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Dan Menurut Sutopo (2006), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen – dokumen.

Sejalan dengan 2 pengertian diatas, Lexy Moleong (2005: 157) menyebutkan bahwa Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan literatur lain.

Oleh karena itu, atas apa yang diungkapkan oleh moleong, maka peneliti mencari dan mengumpulkan data berdasarkan 2 sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data utama/ primer (langsung)

Menurut Uma Sekaran (2011), Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet.

Adapun data primer menurut Moleong (2005), adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun

pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Atas dasar hal tersebut, maka sumber data primer secara langsung yang coba peneliti fokuskan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kepala sekolah
2. Pengajar / guru
- b. Data sekunder

Menurut KBBI, arti Sekunder berkenaan dengan yang kedua atau tingkatan kedua. Ini artinya, berkenaan dengan sumber data, data sekunder adalah data pendukung dari penelitian berdasarkan data utama yang diperoleh. Menurut Uma Sekaran (2011), Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Definisi data sekunder menurut Jonathan Sarwono adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Jonathan Sarwono (2006).

Oleh karena itu, dokumen – dokumen tertulis yang berupa catatan harian, rencana pengajaran, data dan dokumen pendukung lainnya, akan coba peneliti gali demi mendapat dukungan data yang memperkuat penelitian.

I. Analisis Data

Dalam analisis data, penelitian kualitatif melakukan analisis berdasarkan pengumpulan data yang didapat dari lapangan yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dan menurut Sugiyono (2008), menyebutkan bahwa “analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan data dari hasil pengumpulan data di lapangan, dimana sebelumnya peneliti memilah dan memilih data untuk dikelola dalam rangka menemukan bagian – bagian yang yang dianggap penting dan dapat dipelajari tentu saja hasilnya dapat diketahui dan dipaparkan kepada orang lain dalam rangka memberikan pemahaman atas penelitian yang dilakukan.

Adapun langkah analisis menurut (Chariri, 2007) dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dalam rangka mengurangi data yang tidak penting sehingga data yang terpilih dapat diproses ke langkah selanjutnya. Ini karena data masih mentah, jumlahnya sangat banyak, dan bersifat non-kuantitatif (sangat deskriptif) sehingga tidak dapat digunakan secara langsung untuk analisis. Data reduction mencakup kegiatan berikut ini:

1. Organisasi Data (Menentukan Kategori, Konsep, Tema, dan Pola atau Pattern)
2. Coding Data

Proses pengodean dimulai dengan mengelompokkan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode tersebut dari berbagai *database* yang digunakan dalam studi, kemudian memberikan label pada kode tersebut. Pada penelitian ini peneliti menemukan 33 koding, 3 tema dan 15 subtema

3. Pemahaman (understanding) dan Mengujinya

b) Interpretasi

Hasil interpretasi kemudian dikaitkan dengan teori yang ada sehingga interpretasi tidak bersifat bias tetapi dapat dijelaskan oleh teori tersebut dan disajikan dalam data yang berbentuk bagan, tabel atau pembahasan.

3.1 Tabel hasil koding

No.	TEMA	SUBTEMA	KODE
1	NILAI KARAKTER	Nilai Disiplin	Tidak terlambat & memakai atribut lengkap
			Solat duha & wajib serta membaca quran
			Tidak datang terlambat
			Merapikan diri
			Membaca asmaul husna & surat pendek bergiliran
			Tidak datang terlambat dan rapih
			Mengikuti extra kurikuler
			Tidak terlambat merapihkan diri
		Nilai Kemandirian	Berikrar dan berdoa
			Merapikan alat solat
			Membaca asmaul husna & surat pendek bergiliran
		Nilai Kejujuran	Bersikap jujur
		Nilai cinta tanah air	Mengikuti upacara bendera
		Nilai Religi/ Agama	Melaksanakan solat duha
			Solat duha, tahsin dan membaca quran
			Adab makan, minum dan berdoa
		Nilai Kesopanan/ Sopan Santun	Hormat kepada orang tua, hormat kepada guru
		Nilai Tanggung Jawab	Solat duha & salat wajib, Tdak terlambat merapihkan diri,
2	IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER	Pembiasaan	Solat duha dan wajib serta baca quran
			Membimbing anak solat duha
			berbaris depan kelas

			Membaca surat pendek & asmaul husna bergiliran
			Ceramah & nasihat
		Extra kurikuler	Kegiatan pramuka
		Upacara bendera	Melakukan upacara bendera
		Mabit (menginap disekolah)	Mabit/ itikaf untuk kelas atas
		Dalam pembelajaran	memberikan nasihat & edukasi
		Guru	Guru memberikan contoh
3	EVALUASI NILAI KARAKTER	Guru	Reward & punishment
			Catatan guru
			Pengamatan sehari – hari
		Wali kelas	Wali kelas & guru agama
		Buku anak soleh	Buku anak soleh
			Kontrol harian & buku anak soleh

J. Validitas Data

Validasi dan realibilitas data merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian (Emzir, 2011. Hlm. 78). Creswell (Emzir, 2011. Hlm. 81) mengemukakan bahwa validasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kreadibilitas dari temuan tersebut melalui strategi seperti pengecekan anggota (*member checking*) atau triangulasi. Dan triangulasi sendiri adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya kepala sekolah, siswa), jenis data (misalnya , catatan lapangan) dalam deskripsi dan tema-tema dalam peneitian kualitatif (Emzir, 2011. Hlm. 82).

Oleh karena itu, dalam validitas data peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Susan stainback dalam Sugiyono (2008), *triangulation is “the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*.

Dengan demikian, triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2008) disebutkan bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection”*. Dan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2013) juga terdapat bagian yang dinamakan refleksifitas, dimana refleksifitas ini menyangkut posisi seseorang dalam sebuah komunitas yang sedang diteliti. Selain itu, refleksifitas juga berkaitan erat dengan cara peneliti menginterpretasi situasi yang terjadi dilapangan. Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan, latar belakang budaya, maupun pengalaman peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti harus memiliki perspektif serta dasar pandangan dan pengetahuan yang kompleks terhadap segala hal dalam berbagai macam situasi dan kondisi.

“sdit sendiri penerapan karakternya dari mulai kedisiplinan itu diterapkan ketika di jam masuk sekolah itu sudah diterapkan masuk jam 7, nah setelah itu anak-anak langsung di giring ke masjid untuk melaksanakan euu.. apa itu, solat duha.. nah itu disana ditekankan karakter dari segi agama. ya gitu.. jadi harus disiplin dulu dari mulai awal masuk, solat duha kemudian masuk ke kelas kemudian disana ada pembelajaran gitu, nah disitu nanti prose- proses karakter itu nanti terjadi ketika pembelajaran gitu”. (Wawancara Ghulam Fakhry)

“nah kaya aturan kepada anak ya, tentu gurunya juga ini ada aturan nya, itu gurunya 7.15 juga guru harus ada di kantor harus di sekolah ikut meeting morning, ada tauziah, ada penguatan dari kepala sekolah ya dalam menyatukan frekuensi, jadi tau kalau ada masalah solusinya seperti apa”.

(Wawancara Ade Syaripudin)

“cara penilaiannya melalui wali kelas atau wali agama masing-masing, karena kita memiliki buku anak sholeh/buku kontrol harian peserta didik..

ditambah wali kelas atau wali agama memiliki buku besar catatan peserta didik. kemudian selain dari itu kami juga memiliki penilaian bahwa

bagaimana peserta didik dapat mengimplementasikan di rumahnya masing-masing/dilingkungannya. tentu dengan bersinergi dengan orangtua, bagaimana anak sudah dapat melaksanakan sholat dhuha sendiri tanpa disuruh, tilawah al-qur'an sendiri tanpa disuruh, ada perubahan akhlak yang lebih baik”

(Wawancara Andri Purwanugraha)

K. Isu Etik Penelitian

Setiap penelitian terdapat isu etik yang mungkin muncul, tidak terkecuali dalam penelitian kualitatif. Terdapat pertanyaan-pertanyaan etis yang mungkin muncul dalam penelitian kualitatif, yaitu pertanyaan tentang konsekuensi positif dan manfaat penelitian, persetujuan subjek penelitian, kerahasiaan subjek, konsekuensi negatif penelitian, serta posisi dan peran peneliti. Isu-isu tersebut dapat muncul dalam setiap tahapan penelitian. Tahapan yang mungkin memunculkan isu etis adalah pada tahap pemilihan topik, pengumpulan data, analisis data, penyusunan data dan publikasi.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini kemungkinan besar tidak akan menimbulkan dampak negatif karena peneliti tidak mengubah apapun di lapangan. Selain itu, subjek penelitian menyatakan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian. Ada pula kerahasiaan dimana identitas subjek dirahasiakan, tetapi transkrip dapat dibaca oleh pihak yang berkepentingan. Selain itu, pihak sekolah tidak keberatan untuk tidak merahasiakan nama sekolah. Selain itu, ada pula

Andriyana, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MELALUI BUDAYA SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsekuensi dan manfaat penelitian. Peneliti mengusahakan meminimalisir dampak yang akan muncul. Prinsip-prinsip etis dalam penelitian bersinggungan dengan isu moral dalam masyarakat, untuk itu diperlukan perhatian khusus dari peneliti.

L. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis ini. Sesuai dengan judul penelitian tesis ini yaitu *“Implementasi Nilai Karakter Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”*, maka definisi operasional yang dijelaskan, adalah :

1. Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai – nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan, sehingga untuk sampai pada tujuan dimaksud, tindakan – tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu diperkenalkan oleh para pendidik”.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.